

**ANALISIS PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN DALAM
MEMPERSIAPKAN SISWA MEMASUKI DUNIA KERJA DI ERA
REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI Kompetensi
Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1
Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019)**

Fatma Sukma Wardani¹, C. Dyah Sulistyningrum I.², Susantiningrum³

¹²³*Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret*

Email: fatma.sukma95@gmail.com, ciciliadyahsulistyningrum@yahoo.com,
susantiningrum@gmail.com

Abstract

The research aimed to find out: (1) On the Job Training (OJT) implementation program in Vocational High School 1 Karanganyar, (2) readiness to enter the world of work in Industrial Revolution 4.0 Era after implementation OJT of students expertise competence Office Management Automation of Vocational High School 1 Karanganyar, (3) the constraints and solutions on implementation OJT in preparing students to enter the world of work in Industrial Revolution 4.0 Era. This study is a descriptive qualitative research. There data source obtained from informant, place and event, as well as archive and document. The sampling techniques employed were purposive sampling and snowball sampling. Techniques of collecting data used were interview, observation, and documentation. The data validation was carried out using source and method triangulations. Techniques of analyzing data used was an interactive model of analysis. The result of research obtains (1) OJT implementation in Vocational High School 1 Karanganyar going well and has positive role in preparing students to enter the world of work in industrial revolution 4.0 era. (2) Students readiness to enter the world of work in Industrial Revolution 4.0 Era after implementation of OJT seen from competencies needed, (3) The Constraints and solutions on Implementation OJT.

Keywords: On the Job Training (OJT), Vocational High School, Readiness to Enter the World of Work, Industrial Revolution 4.0

I. PENDAHULUAN

Persaingan dalam memasuki dunia kerja semakin hari semakin ketat, para pencari kerja dituntut harus memiliki mental, pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan lapangan pekerjaan pada era sekarang. Tantangan yang dihadapi dalam Revolusi Industri 4.0 ini bukan lagi persaingan antara tenaga kerja manusia melainkan dengan mesin. Kemajuan pesat teknologi baru dalam dunia sains serta meningkatnya kecerdasan buatan bisa saja menggantikan peran manusia dalam sebuah industri atau perusahaan. Pada era ini juga menghasilkan perubahan yang super cepat hampir semua bidang konvensional dapat digantikan oleh sistem baru yang menawarkan kemudahan praktis dan pelayanan yang memuaskan.

Menurut Spath et al dalam Hecklau et al (2016:2) menjelaskan bahwa *“the concept of industry 4.0 describes the increasing digitization of the entire value chain and the resulting interconnection of people, objects and system through real time and exchange”*.

Keahlian yang harus dimiliki oleh tenaga kerja pada era revolusi industri 4.0 harus bisa mengikuti perkembangan zaman sekarang. Keahlian itu seperti dinyatakan Gehrke et al (2015:13) diantaranya yaitu, pengetahuan dan kemampuan IT, manajemen pengetahuan, kemampuan pemrograman (*coding*), pemrosesan serta analisis data dan

informasi, pengetahuan tentang teknologi dan organisasi, pengetahuan tentang statistik, kemampuan berinteraksi baik itu antara muka/modern (manusia-mesin/ manusia-robot), manajemen diri dan waktu, kemampuan beradaptasi, mengikuti perkembangan teknologi baru, mempunyai pola pikir untuk terus belajar, kemampuan kerja tim, keterampilan sosial dan kemampuan berkomunikasi.

Dunia kerja yang semakin ketat persaingannya menyebabkan banyak permasalahan, salah satunya adalah pengangguran. Pengangguran menjadi salah satu ancaman di era Revolusi Industri 4.0 ini. Tingkat pengangguran terbuka Indonesia pada Februari 2018 sebesar 5,13% atau 6,87 juta jiwa dari total 133,94 juta orang angkatan kerja (Sumber: BPS 2018). Data BPS juga menunjukkan, jumlah pengangguran yang berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menduduki peringkat teratas yaitu sebesar 8,92%. Selanjutnya adalah lulusan, Diploma II (D3) sebesar 7,92%, Sekolah Menengah Atas SMA sebesar 7,19% dan universitas 6,31%.

Penyebab tingginya kontribusi pendidikan kejuruan terhadap jumlah pengangguran di Indonesia diidentifikasi adalah salah satunya oleh rendahnya keahlian khusus dan *softskill* yang dimiliki. Keadaan ini merupakan tantangan bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan SMK dalam mempersiapkan peserta didiknya

agar siap bersaing dalam memasuki dunia kerja.

Pendidikan merupakan komponen penting agar dapat berkompetisi di dunia kerja serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Pengertian pendidikan secara garis besar berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan bentuk pengembangan sumber daya manusia yang diperlukan oleh diri pribadi. *Outcomes* pendidikan merupakan produk dari program yang bermakna kualitatif, yaitu bagaimana lulusan itu bermanfaat dan dapat menciptakan perubahan baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat.

Sekolah merupakan jalur pendidikan formal yang memiliki jenjang dan berkesinambungan. Salah satu jejang pendidikan yang menghasilkan calon tenaga kerja tingkat menengah adalah pendidikan kejuruan karena Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia tujuan utamanya adalah menyiapkan peserta didik untuk dapat bersaing di dunia kerja. SMK merupakan jejang pendidikan kejuruan yang bertujuan menghasilkan lulusan dengan dibekali pengetahuan, keterampilan, kemampuan, pengalaman, sikap dan kebiasaan kerja sehingga siap terjun ke dunia kerja serta mampu menjadi pekerja yang berkualitas, kompeten dan produktif.

Upaya yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Karanganyar dalam rangka mempersiapkan lulusan

yang siap bersaing di dunia kerja dengan melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda melalui program Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Hamalik (2007:21) menjelaskan, Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan model pelatihan yang diselenggarakan di lapangan, bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerja.

Pada pelaksanaan program PKL peserta didik diberi teori dan keterampilan di sekolah didukung dengan kegiatan praktik yang sejalan dengan program keahlian sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri yang menjadi institusi pasangan. Diharapkan setelah pelaksanaan PKL peserta didik memperoleh pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam menghadapi dunia kerja yang sudah memasuki era Revolusi Industri 4.0.

Program PKL sangat berperan dalam mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja. Hal itu dapat dikaitkan dengan simpulan pada penelitian Sari (2012:70) bahwa terdapat peran yang efektif antara pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja, yang menunjukkan bahwa pembelajaran praktik industri yang dilaksanakan secara langsung di dunia usaha dan dunia industri berperan terhadap kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja.

Selaras dengan hal tersebut dalam simpulan penelitian Remington (2018:1-20) bahwa pendidikan sistem ganda

merupakan pendidikan yang mencocokkan tuntutan dunia kerja dengan kompetensi apa yang harus dimiliki lulusan, pendidikan ini juga tidak hanya memberikan peserta didiknya pengetahuan berupa teori tetapi dengan keterampilan kerja sesuai kompetensinya agar dapat digunakan sebagai fondasi untuk memasuki dunia kerja.

Firdaus (2012:402) berpendapat bahwa, “Kesiapan kerja adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang melibatkan pengembangan kerja peserta didik yang meliputi sikap, nilai, pengetahuan dan keterampilan”.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan sistem ganda dalam program PKL juga tergantung pada dunia kerja atau dunia industri sebagai institusi pasangan sebagai tempat penyelenggaraan pelatihan kerja siswa. Institusi pasangan yang kurang sejalan dalam penempatan peserta didik, akan berdampak pada keberhasilan atau tidak pelaksanaan PKL. Pada pelaksanaan PKL tentu ada hambatan yang terjadi adalah kurangnya pembimbingan dan pengetahuan dari institusi pasangan.

Peneliti mengamati bahwa dalam pelaksanaan PKL di SMK Negeri 1 Karanganyar terdapat masalah seperti; pelaksanaan PKL yang belum optimal karena penempatan yang kurang sesuai; kurangnya sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam penyediaan mesin-mesin kantor; perbedaan persepsi antara guru

pembimbing dengan pembimbing institusi pasangan sehingga peserta didik diberikan pekerjaan yang tidak sesuai; kurangnya kepercayaan institusi pasangan terhadap kemampuan peserta didik; belum dimilikinya persepsi keuntungan pelaksanaan kegiatan PKL dari pihak instansi; kurangnya kesadaran akan peningkatan keefektifan, efisiensi dan kualitas dalam pelaksanaan pelatihan di instansi; selain itu intensitas pembimbingan yang dilakukan pembimbing masih kurang dan belum semua DUDI mengetahui arti penting PKL.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dalam Mempersiapkan Siswa Memasuki Dunia Kerja di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus pada Kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019)”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan jenis pendekatan yang tidak menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara kuantifikasi dalam menemukan suatu hasil dari kebenaran suatu masalah. Pendekatan kualitatif ini dipilih bertujuan supaya permasalahan yang diteliti dapat diungkapkan secara mendalam dengan pencarian kebenaran secara ilmiah dan memandang obyek

secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Studi kasus ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang latarbelakang, sifat-sifat dan karakter yang khusus dari suatu kasus atau individu secara detail, yang selanjutnya dari sifat-sifat khusus tersebut akan dijadikan sebagai suatu hal yang bersifat umum.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan observasi, wawancara, maupun penyebaran angket. Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat analisis dokumen berupa analisis terhadap dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi-referensi atau literatur laporan, tulisan yang berkaitan dengan fokus permasalahan penelitian.

Tehnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling untuk menentukan key informan yaitu Ketua Pokja Pelaksanaan PKL SMK Negeri 1 Karanganyar, Ketua Kompetensi Keahlian OTKP, Guru Pembimbing PKL, Instruktur Pembimbing DUDI, serta informan lainnya sesuai dengan kebutuhan.

Validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dengan melakukan wawancara ke Ketua Pokja Pelaksanaan PKL,

Ketua Kompetensi Keahlian OTKP, Guru Pembimbing PKL, Instruktur Pembimbing DUDI, dan siswa SMK Negeri 1 Karanganyar. Triangulasi metode menggunakan metode observasi, wawancara, serta analisis dokumen dan arsip. Data dikatakan valid apabila informasi yang diperoleh dari kedua tehnik memiliki kesamaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

PKL merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda sebagai program bersama antara SMK dengan DUDI dimana berupa pelatihan yang langsung dilaksanakan di tempat kerja dengan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang di peroleh di sekolah. Pelaksanaan PKL diatur dalam Pedoman Praktik Kerja Lapangan (PKL) Direktorat Pembina SMK Dirjendasmen Kemendikbud tahun 2017 yang menyatakan bahwa pelaksanaan PKL terdiri dari: a. Perencanaan kegiatan PKL dimulai dari pemilihan kompetensi, penetapan industri, penyusunan program, pembekalan peserta dan penetapan pembimbing, b. pelaksanaan PKL meliputi penyusunan jurnal PKL, monitoring PKL dan dokumentasi portofolio, c. penilaian PKL terdiri dari penilaian pembimbing, sertifikasi industri dan pelaporan nilai, dan d. evaluasi.

B. Pembahasan

Pelaksanaan PKL di SMK Negeri 1 Karanganyar sudah sesuai dengan kurikulum yang dan peraturan yang berlaku. Selain itu dalam pelaksanaan PKL sudah

terdapat kerjasama cukup baik antara pihak SMK Negeri 1 Karanganyar dengan DUDI tempat pelaksanaan PKL. Pelaksanaan PKL di SMK Negeri 1 Karanganyar dimulai dari perencanaan kegiatan PKL mulai dari pemilihan dan penetapan lokasi PKL yang meliputi pengajuan, perijinan, penjajakan awal, pembekalan dan pembagian pembimbing, sampai nanti penerjunan atau penyerahan siswa peserta PKL kepada DUDI. Selama pelaksanaan PKL siswa sepenuhnya menjadi tanggung jawab pihak DUDI baik dalam hal pemberian pekerjaan, pembimbingan, dan penilaian sehingga siswa dapat melakukan pekerjaan dengan baik dan dapat mempraktekan teori yang sudah dipelajari di sekolah ke dalam lingkungan kerja yang sebenarnya, sedangkan guru pembimbing hanya memberikan bimbingan melalui monitoring dan konsultasi. Setelah tahap persiapan siswa PKL diterjunkan ke tempat PKL melalui penyerahan untuk melaksanakan kegiatan PKL.

Pada pelaksanaan PKL siswa melakukan penyusunan jurnal PKL sebagai bukti pelaksanaan PKL dan guru pembimbing melakukan monitoring untuk pengecekan pada pelaksanaan PKL apakah ada masalah atau kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Tahap terakhir yaitu penilaian yang berupa penilaian oleh instruktur pembimbing DUDI, penarikan siswa hingga evaluasi kegiatan PKL. Program PKL di SMK Negeri 1 Karanganyar ini

dapat menambah dan meningkatkan kemampuan, pengetahuan, pengalaman, mental kepribadian dan keterampilan siswa untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja khususnya di era revolusi industri 4.0.

Waktu pelaksanaan PKL di SMK Negeri 1 Karanganyar dibagi menjadi 2 tahapan yaitu pada siswa kelas XI pertengahan semester 3 dan kelas XI pada akhir semester 4 atau awal semester 5. Lama pelaksanaan kegiatan PKL di SMK Negeri 1 Karanganyar pada tahap 1 yaitu 3 bulan dan pada tahap 2 sekitar 1,5 bulan mengingat siswa sudah mulai memasuki kelas XII. Setelah melaksanakan kegiatan PKL siswa mendapatkan sertifikat PKL yang berisi penilaian siswa selama pelaksanaan PKL.

Pelaksanaan PKL di SMK Negeri 1 Karanganyar telah dilaksanakan sesuai peraturan yang telah ditetapkan pemerintah dengan mengacu pada Pedoman Pelaksanaan PKL SMK Direktorat Pembina SMK. Pelaksanaan PKL ini menjadi bagian dari proses pembelajaran siswa yang meliputi pendidikan dan pelatihan kerja secara langsung di DUDI. PKL memiliki peran yang sangat positif bagi semua pihak yang bersangkutan langsung dengan program ini, terutama bagi siswa peserta PKL. Dengan adanya kegiatan PKL siswa menjadi lebih mengerti dan memahami dunia kerja yang sebenarnya, memperoleh ilmu dan pengalaman langsung dari dunia kerja sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki, PKL juga meningkatkan

soft skill dan *hard skill* siswa selain itu siswa jadi lebih bisa menyesuaikan diri dengan dunia kerja yang sebenarnya. Dari hasil wawancara dengan informan, pada pelaksanaan PKL di SMK Negeri 1 Karanganyar sudah berjalan dengan baik dilihat dari perubahan dan perkembangan keterampilan yang dimiliki siswa setelah pelaksanaan PKL dan pengakuan dari beberapa instansi pasangan PKL SMK Negeri 1 Karanganyar.

Dunia kerja pada saat ini sudah memasuki era revolusi industri 4.0 dimana para pencari kerja dituntut tidak hanya memiliki keterampilan tetapi juga penyesuaian diri terhadap keadaan yang ada sehingga dapat bersaing di dunia kerja. Siswa SMK dipersiapkan setelah lulus sekolah dapat langsung terjun di dunia kerja secara nyata karena sesuai tujuan SMK menyediakan tenaga kerja yang siap bekerja dengan dibekali keterampilan sesuai kompetensi keahliannya.

Kesiapan siswa tersebut dapat terlihat setelah pelaksanaan kegiatan PKL yang dilaksanakan dan dapat diketahui apakah setelah kegiatan PKL keterampilan siswa khususnya yang dibutuhkan di era revolusi industri 4.0 meningkat atau tidak. Hal tersebut dipaparkan sebagai berikut:

a. Pengetahuan dan kemampuan IT

Era kemajuan teknologi yang telah memasuki era revolusi industri 4.0 ini membuat para pencari kerja harus lebih menampilkan kelebihan mereka agar bisa bersaing di dunia kerja yang semakin

banyak pesaingnya. Pengetahuan dan kemampuan IT merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja saat ini sebagai tenaga kerja, mengingat kemajuan teknologi yang semakin hari semakin berkembang dengan pesat. Hal ini sesuai yang disampaikan Gehrke et al (2015:13) yaitu pada sisi tehnik, khususnya kemampuan dan kualifikasi berhubungan dengan IT, pemrosesan dan analisis data dan informasi, pemahaman pengorganisasian dan proses, dan kemampuan untuk bekerja dan berinteraksi modern secara prospektif bernilai tinggi untuk tenaga kerja yang terampil.

b. Proses serta analisis data dan informasi

Proses analisis data dan informasi merupakan salah satu kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja era revolusi industri 4.0. Kemampuan untuk menganalisis data maupun informasi untuk dijadikan suatu informasi yang baru harus dimiliki oleh tenaga kerja, baik itu proses analisis secara manual maupun menggunakan sistem atau aplikasi. Mengingat kemajuan di era sekarang ini teknologi terus berkembang, proses analisis data dan informasi pun sudah banyak yang menggunakan pemanfaatan adanya teknologi. Siswa dituntut untuk sebisa mungkin bisa menyesuaikan diri dan

menguasai keterampilan tersebut.

c. Kepercayaan

Kepercayaan tidak bisa sembarangan diperoleh, di dalam dunia kerja kepercayaan merupakan salah satu kunci dalam meraih kesuksesan. Kepercayaan ini juga merupakan perilaku dimana mengharapkan seseorang memberikan dampak positif. Kepercayaan dalam dunia kerja dapat di dapatkan apabila seseorang dengan setulus hati bersungguh-sungguh untuk berkomitmen menjalankan pekerjaannya dengan baik. Siswa SMK Negeri 1 Karanganyar setelah pelaksanaan PKL terdapat beberapa siswa yang memperoleh kepercayaan dari DUDI tempat melaksanakan PKL untuk setelah lulus bekerja. Pencapaian siswa tersebut merupakan hal yang baik mengingat untuk memperoleh pengakuan dan kepercayaan atas usaha yang dilakukan itu tidak mudah.

Hal ini senada dengan pendapat Kirana dan Moordingsih (2010) yaitu membangun kepercayaan pada orang lain merupakan hal yang tidak mudah. Kepercayaan terbentuk melalui rangkaian perilaku antar orang yang memberikan kepercayaan dan orang yang diberikan kepercayaan. Kepercayaan muncul dari pengalaman dua pihak yang sebelumnya bekerja sama dalam sebuah kegiatan. Pengalaman tersebut

memberikan kesan positif untuk tidak saling mempercayai.

d. Manajemen waktu dan diri

Dalam dunia kerja manajemen waktu dan diri sangatlah penting dan menjadi salah satu yang harus dimiliki setiap orang dalam bekerja. Apabila seseorang memiliki manajemen waktu dan diri yang baik pasti dalam pelaksanaan pekerjaan akan lancar dan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Manajemen waktu dan diri ini berkaitan dengan kedisiplinan, seseorang yang disiplin pasti akan memenuhi tugasnya dengan baik dan bisa mengatur dan mengendalikan waktu maupun dirinya sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

e. Kemampuan adaptasi

Kemampuan adaptasi ini dibutuhkan untuk menghadapi situasi yang bisa berubah sewaktu-waktu, kemampuan ini dibutuhkan ketika seseorang belajar atau bekerja yang memiliki situasi sangat dinamis. Selama pelaksanaan kegiatan PKL siswa dapat beradaptasi dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan PKL sebagai sarana latihan siswa berlatih untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja, sebelum nanti terjun di dunia kerja yang sebenarnya. Adaptasi ini juga dilakukan agar siswa tidak merasa bingung maupun terkejut bila nanti sudah memasuki dunia kerja.

f. Mengikuti perkembangan teknologi terbaru dan mau terus belajar

Kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat membuat manusia mau tidak mau harus berusaha mengikuti perkembangan jaman agar dapat bertahan dan tidak tertinggal jauh. Kemauan belajar merupakan salah satu kelengkapan *softskill* yang dihasilkan dari proses belajar dan memegang peran penting dalam belajar. Adanya kemauan belajar mendorong belajar, sebaliknya tidak ada kemauan dapat memperlemah belajar. Kemauan untuk belajar mengikuti perkembangan teknologi terbaru bagus untuk siswa karena merupakan salah satu kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja era revolusi industri 4.0.

g. Keterampilan berkomunikasi

Dalam menjalin hubungan sosial yang baik diperlukan keterampilan berkomunikasi. Komunikasi digunakan untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar baik itu secara verbal maupun non verbal. Ketika berkomunikasi disampaikan pesan secara langsung atau melalui media kepada orang lain sehingga pesan dapat tersampaikan. Hal ini sesuai yang diungkapkan Chatab (2007:29) yaitu keterampilan komunikasi merupakan kemampuan mengadakan hubungan lewat saluran komunikasi manusia atau media, sehingga pesan atau informasi dapat dipahami

dengan baik. Keterampilan berkomunikasi merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan dan dunia kerja saat ini.

Pelaksanaan PKL yang diselenggarakan di SMK Negeri 1 Karanganyar telah dipersiapkan secara baik dan maksimal, tetapi pada kenyataannya masih saja ditemukan permasalahan sehingga dalam pelaksanaan program PKL menjadi kurang optimal bahkan tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Beberapa hambatan yang timbul dalam pelaksanaan PKL di SMK Negeri 1 Karanganyar adalah sebagai berikut: 1) tempat pelaksanaan PKL kurang mendukung keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja era revolusi industri 4.0, 2) jarak tempat tinggal dengan lokasi PKL, 3) ketidaksesuaian jenis pekerjaan yang ada di DUDI, 4) kesenjangan antara sekolah dan DUDI, dan 5) kesulitan dalam pelaksanaan pekerjaan di DUDI.

Berdasarkan hambatan-hambatan tersebut solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan program PKL di SMK Negeri 1 Karanganyar yakni: 1) pemilihan lokasi pelaksanaan PKL, 2) pemindahan lokasi PKL, 3) sinkronisasi kurikulum dan kompetensi, 4) penajajakan, dan 5) pembimbingan oleh guru pembimbing maupun instruktur pembimbing.

Pelaksanaan PKL di SMK Negeri 1 Karanganyar akan berjalan sesuai dengan tujuan khususnya dalam pencapaian kompetensi lulusan sesuai kebutuhan dunia kerja di era

revolusi industri 4.0 saat ini apabila dalam pelaksanaannya memperhatikan pemilihan tempat yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja revolusi industri 4.0. Lokasi pelaksanaan PKL yang telah mengikuti perkembangan revolusi industri 4.0 akan memberikan pengalaman dan bekal yang lebih cukup dan sesuai kepada siswa untuk menghadapi persaingan dunia kerja nantinya. Selain itu siswa juga akan lebih berkembang keterampilannya baik itu keterampilan *softskill* maupun *hardskill*-nya apabila terus diasah di tempat yang sesuai dan mendukung kemajuannya. Sehingga pada akhirnya nanti siswa dapat siap dengan bekal yang telah dimilikinya untuk menjawab tantangan-tantangan dunia kerja yang ada khususnya di era revolusi industri 4.0.

IV. KESIMPULAN

A. Simpulan

Simpulan yang dapat peneliti ringkas adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan PKL di SMK Negeri 1 Karanganyar dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja di era revolusi industri 4.0 berjalan dengan baik dan mempunyai peranan positif dalam peningkatan keterampilan dan kesiapan siswa dalam berkompetisi di dunia kerja. PKL dilakukan dengan mempersiapkan program PKL dengan sebaik-baiknya mulai dari tahap perencanaan yang meliputi kegiatan pemilihan dan penetapan lokasi PKL, pengajuan tempat, perijinan, penjajakan awal, pembekalan dan pembagian

pembimbing. Dilanjutkan tahap pelaksanaan dimulai siswa diterjunkan dan diserahkan kepada pihak DUDI, kemudian melaksanakan PKL dan mengumpulkan pengalaman sebanyak mungkin dengan membuat jurnal PKL dan monitoring nanti dari guru pembimbing. Tahap akhir yaitu ketika telah selesai pelaksanaan PKL siswa memperoleh penilaian dari instruktur pembimbing sampai akhirnya nanti diakhir kegiatan PKL terdapat evaluasi.

Kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja di era revolusi industri 4.0 setelah pelaksanaan PKL dapat dilihat dari kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja tersebut meningkat dan terasah setelah pelaksanaan kegiatan PKL. Kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja di era revolusi industri 4.0 diantaranya adalah; pengetahuan dan kemampuan IT, proses serta analisis data dan informasi, kepercayaan, manajemen waktu dan diri, kemampuan adaptasi, mengikuti perkembangan teknologi terbaru dan mau terus belajar dan keterampilan berkomunikasi.

Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program PKL di SMK Negeri 1 Karanganyar diantaranya adalah: 1) tempat pelaksanaan PKL kurang mendukung keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja era revolusi industri 4.0, 2) jarak tempat tinggal dengan lokasi PKL, 3) ketidaksesuaian jenis pekerjaan yang ada di DUDI, 4) kesenjangan antara sekolah dan

DUDI, dan 5) kesulitan dalam pelaksanaan pekerjaan di DUDI.

Solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan program PKL di SMK Negeri 1 Karanganyar yakni: 1) pemilihan lokasi program PKL, 2) pemindahan lokasi PKL, 3) sinkronisasi kurikulum dan kompetensi, 4) penajajakan, dan 5) pembimbingan oleh guru pembimbing maupun instruktur pembimbing.

B. Saran

Saran yang disampaikan peneliti berdasarkan simpulan penelitian yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepala sekolah dapat mendukung sepenuhnya pelaksanaan PKL di SMK Negeri 1 Karanganyar dengan menganggarkan dan meningkatkan sarana pendukung pembelajaran di SMK Negeri 1 Karanganyar yang sesuai dengan kemajuan teknologi di era revolusi industri 4.0, misalnya dengan melakukan pengadaan mesin-mesin kantor dan peralatan perkantoran sebagai media pendukung pembelajaran praktik.
2. Diharapkan Pokja PKL dalam melakukan penempatan benar-benar diperhatikan apakah tempat tersebut sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh siswa, selain itu perlu diperhatikan juga tempat tersebut juga mendukung siswa menguasai kompetensi di era sekarang ini, era revolusi industri 4.0. Penempatan siswa

dilakukan dengan memperhatikan hal-hal seperti jarak lokasi PKL yang dapat dijangkau siswa, sesuai kompetensi keahlian siswa, memiliki sarana prasarana yang memadai dan mendukung dalam pengembangan keterampilan siswa serta membuat kriteria pemilihan lokasi pelaksanaan PKL secara tertulis sebagai pedoman pemilihan lokasi PKL siswa.

3. Guru diharapkan dalam melaksanakan monitoring dan pembimbingan kepada siswa secara lebih intensif selama pelaksanaan PKL, sehingga siswa dapat mengasah kemampuannya serta memiliki kemampuan yang lebih. Pihak DUDI diharapkan dapat menempatkan siswa sesuai bidang kompetensi keahliannya dengan memperhatikan pekerjaan yang ada di lokasi PKL, sehingga siswa dapat mempraktikkan keterampilan yang diperolehnya dari sekolah secara keseluruhan dan dapat mengembangkannya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Aneka Ilmu
- Direktorat Pembinaan SMK. (2017). *Pedoman Praktik Kerja Lapangan (PKL)*. Jakarta: Dirjendasmen Kemendikbud
- Firdaus, Z.Z., (2012). Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan dukungan Keluarga Terhadap

- Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 2, 3.400.
- Gehrke, L., et al. (2015). Discussion of Qualification and Sills in the Factory of the Future: A German and American Perspective. *VDI*. hlm. 8-14.
- Hamalik, O, (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hecklau, F., et al. (2016). Holistic approach for human resource management in Industry. *Procedia, CIRP* 54, 1-6.
- Kusuma, H. (2018, 7 Mei). Pengangguran RI 6,87 Juta Orang, Paling Banyak Lulusan SMK. *Detikfinance*. Diperoleh pada 16 Januari 2019. Dari <https://m.detik.com/finance/b erita-ekonomi-bisnis/d-4009017/pengangguran-ri-687-juta-orang-paling-banyak-lulusan-smk>.
- Remington, T.F. (2018). Public-Private Partnerships in TVET: Adapting the Dual System in the United States. *Journal of Education & Training*. Hlm 1-27.
- Sari, R., (2012). *Peran Praktik Industri Dalam Menunjang Kesiapan Kerja Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Busana SMK Karya Rini Yogyakarta*. Laporan Penelitian Tidak Dipublikasi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.